

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PT X beralamat di Jakarta. Perusahaan tersebut dipilih oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel yang diambil peneliti yakni Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja mempengaruhi Kepuasan Kerja.

3.1.2 Waktu Penelitian

Delapan bulan menjadi durasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini, dimulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Agustus 2023. Dapat terlihat pada tabel timeline sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Timeline Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian						
		Des		Jan		Maret-Juni	Juli	Okt
		2	22	3	18			
1	Pengajuan Judul Skripsi	■						
2	Pengurusan Izin Penelitian		■					
3	Pengumpulan Data			■				
4	Penyusunan Laporan				■	■	■	
5	Pengajuan Sidang Seminar Proposal						■	
6	Sidang Seminar Proposal						■	
7	Pengajuan Sidang Skripsi							■

3.2 Desain Penelitian

Sugiyono (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, metode penelitian ini cocok dipakai untuk meneliti pada jumlah populasi ataupun sampel tertentu. Peneliti memakai metode kuantitatif karena peneliti memakai analisis statistik.

Metode survei dipakai peneliti dalam menjalankan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016) penelitian dengan memakai metode survei dilaksanakan dengan penggunaan kuisioner ataupun angket sebagai alat penelitian.

Berdasarkan penjelasan ahli teori diatas, peneliti memakai metode penelitian melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survey yang memakai angket sebagai alat penelitian untuk menguji hipotesis yang telah dijabarkan pada penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), istilah “populasi” mengacu pada generalisasi suatu item atau individu yang mempunyai ciri dan karakteristik tertentu, yang kemudian dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pegawai PT X yang berjumlah 204 orang pegawai dan pengambilan dan penentuan sampel mengacu pada rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Adapun rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas kesalahan (error tolerance) = 5%

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan dipakai oleh peneliti ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad n = \frac{204}{1+(204(0,05)^2)}$$

$$n = \frac{204}{1 + 0,51}$$

$$n = \frac{204}{1,51} = 135,099 \approx 135$$

Berdasarkan perhitungan sampel memakai rumus di atas, sampel yang dipakai pada penelitian ini senilai 135 pegawai.

Sampel menurut Sugiyono (2017) merupakan bagian dari populasi yang lengkap karena tidak praktis bagi peneliti untuk memeriksa setiap aspeknya karena besarnya populasi secara keseluruhan. Agar sampel yang diambil dari populasi dapat secara akurat mewakili setiap kelompok yang telah dipisahkan menjadi beberapa bagian populasi, seorang peneliti harus menggunakan sampel yang merupakan bagian dari populasi karena berbagai alasan, termasuk keterbatasan sumber daya, waktu, dan tenaga.

Peneliti menggunakan teknik yang disebut *proporsional random sampling*, yaitu memilih peserta sampel dari populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah peserta subjek di setiap kelompok.

Alasan peneliti memakai teknik ini karena penelitian ini memperoleh ukuran jumlah populasi yang tergolong cukup banyak dan peneliti ingin mengetahui jawaban yang bersifat konformitas dengan jawaban lain serta mendapatkan jawaban dengan cara adil.

3.4 Pengembangan Instrumen

Terdapat tiga variabel yang dipakai dalam penelitian ini, yakni kepuasan kerja (Y) sebagai variabel dependen, serta disiplin kerja (X1) dan motivasi kerja (X2) sebagai variabel bebas. Berikut ini dijelaskan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk penelitian ini.

3.4.1 Kepuasan Kerja (Y)

3.4.1.1 Definisi Konseptual

Kepuasan kerja ialah suatu sikap emosional yang membahagiakan serta loyalitas terhadap pekerjaannya.

3.4.1.2 Definisi Operasional

Pengukuran skala indikator kepuasan kerja memakai 4 indikator yakni : gaji, rekan kerja, isi pekerjaan, dan supervisi. Kepuasan kerja termasuk data primer yang diperoleh melalui kuisioner ataupun angket dengan memakai skala likert 5 point.

3.4.1.3 Kisi - Kisi Instrumen

Variabel indikator kepuasan kerja (Y) akan diukur menggunakan kisi-kisi instrumen penelitian kepuasan kerja yang juga akan memberikan gambaran umum seberapa baik instrumen ini beradaptasi dengan variabel indikator kepuasan kerja.

Tabel 3 2 Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja (Y)

No	Indikator	No Butir	Positif	Negatif	Valid	Drop
1	Gaji	1, 2, 3	1, 3	2	3	-
2	Rekan Kerja	4, 5, 6	4, 6	5	3	-
3	Isi Pekerjaan	7, 8, 9	7, 8	9	3	-
4	Supervisi	10, 11, 12	10, 11	12	3	-

Sumber : (Bahri & Chairatun Nisa, 2017), (Nabawi, 2019), (Changgriawan, 2017) dan (Harahap & Khair, 2019)

Telah disediakan alternatif jawaban yang telah disesuaikan dengan skala likert (antara 1 sampai 5) untuk proses pengisian :

Tabel 3 3 Skala Penilaian untuk Instrumen Kepuasan Kerja (Y)

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3.4.1.4 Validitas Instrumen

Valid ataupun tidaknya suatu instrumen kuesioner diukur melalui uji validitas, menurut Ghozali (2018). Kemampuan sebuah kuesioner mengungkapkan sesuatu yang akan diukur akan menentukan Valid ataupun tidaknya sebuah instrumen kuisisioner.

Instrumen pengujian tersebut dimulai dari uji coba instrumen yang berisi pernyataan dari setiap variabel yang telah dianalisis lalu selanjutnya uji coba instrumen yang telah diperoleh maka dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang telah dinyatakan valid ataupun drop. Langkah selanjutnya yakni butir pernyataan yang drop disingkirkan ataupun tidak dipakai dan butir pernyataan yang valid akan diambil dan dipakai serta disebarakan pernyataan – pernyataan yang valid.

Pernyataan yang diterima memiliki batas kriteria minimum $r_{tabel} = 0,169$. Butir pernyataan dianggap tidak valid ataupun *drop* dan tidak dapat dipakai apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Setelah uji validitas dilaksanakan, maka akan dilaksanakan uji reliabilitas terhadap butir pernyataan yang valid memakai rumus *Cronbach Alpha*.

3.4.1.5 Reliabilitas Instrumen

Menurut Ghozali (2018), reliabilitas suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikasi suatu variabel atau konstruk dapat ditentukan dengan melihat seberapa konsisten dan mantap responden menanggapi pernyataan dari waktu ke waktu. Rumus Cronbach Alpha :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- α = Koefisien Reliabilitas
- k = Jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
- σ_t^2 = Varians Total

Koefisien Cronbach Alpha digunakan sebagai kriteria pengambilan

keputusan, dan jika $>0,169$ maka pernyataan tersebut dianggap kredibel. Sebaliknya, pertanyaan dianggap tidak dapat dipercaya jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,169$.

3.4.2 Disiplin Kerja (X1)

3.4.2.1 Definisi Konseptual

Disiplin kerja ialah sikap ketaatan dan kesetiaan terhadap norma-norma tertulis maupun tidak tertulis dari seorang individu atau kelompok, yang diekspresikan dalam perilaku.

3.4.2.2 Definisi Operasional

Pengukuran skala indikator disiplin kerja memakai 4 indikator yakni : tingkat kehadiran, ketaatan pada atasan, tata cara kerja dan tanggung jawab.

3.4.2.3 Kisi – Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian disiplin kerja akan digunakan untuk mengukur variabel independen disiplin kerja (X1) dan memberikan gambaran umum seberapa baik instrumen ini beradaptasi dengan variabel indikator disiplin kerja.

Tabel 3 4 Kisi - Kisi Instrumen Disiplin Kerja (X1)

No	Indikator	No Butir	Positif	Negatif	Valid	Drop
1	Tingkat Kehadiran	13, 14, 15	13, 15	14	3	-
2	Tata Cara Kerja	16, 17, 18	16, 18	17	3	-
3	Ketaatan pada Atasan	19, 20, 21	19, 20	21	3	-
4	Tanggung Jawab	22, 23, 24	23, 24	22	3	-

Sumber : (Jufrizen, 2018), (Nurjaya et al., 2021), (Jumady, 2020) dan (Feel et al., 2018)

Telah disediakan alternatif jawaban yang telah disesuaikan dengan skala likert (antara 1 sampai 5) untuk proses pengisian.

Tabel 3 5 Skala Penilaian untuk Instrumen Disiplin Kerja (X1)

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3.4.2.4 Validitas Instrumen

Valid ataupun tidaknya suatu instrumen kuesioner diukur melalui uji validitas, menurut Ghozali (2018). Valid ataupun tidaknya sebuah instrumen kuisisioner apabila pernyataan pada angket bisa menunjukkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut.

Instrumen pengujian tersebut dimulai dari uji coba instrumen yang berisi pernyataan dari setiap variabel yang telah dianalisis lalu selanjutnya uji coba instrumen yang telah diperoleh maka dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang telah dinyatakan valid ataupunpun drop. Langkah selanjutnya yakni butir pernyataan yang drop disingkirkan ataupun tidak dipakai dan butir pernyataan yang valid akan diambil dan dipakai serta disebarakan pernyataan – pernyataan yang valid.

Pernyataan yang diterima memiliki batas kriteria minimum $r_{tabel} = 0,169$. Butir pernyataan dianggap tidak valid ataupun *drop* dan tidak dapat dipakai apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Setelah uji validitas dilaksanakan, maka akan dilaksanakan uji reliabilitas terhadap butir pernyataan yang valid memakai rumus *Cronbach Alpha*.

3.4.2.5 Reliabilitas Instrumen

Ghozali (2018) mengungkapkan reliabilitas sebenarnya ialah suatu alat untuk mengukur apakah kuisioner ataupun angket yang ialah indikator dari variabel ataupun konstruk reliabel ataupun tidak, diamati dari jawaban responden terhadap pernyataan apakah konsisten dari awal hingga akhir. Pengujian reliabilitas instrumen memakai rumus *Cronbach Alpha*.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- α = Koefisien Reliabilitas
- k = Jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
- σ_t^2 = Varians Total

Kriteria pengambilan keputusan yakni jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,169 maka pernyataan bisa dikatakan reliabel ataupun andal.

3.4.3 Motivasi Kerja (X2)

3.4.3.1 Definisi Konseptual

Motivasi kerja ialah suatu keinginan ataupun dorongan dan daya penggerak pada diri seorang pegawai untuk melaksanakan kegiatan dalam bekerja untuk mencapai suatu keinginan ataupun tujuannya.

3.4.3.2 Definisi Operasional

Pengukuran skala indikator motivasi kerja dengan memakai 5 indikator yakni : kebutuhan fisiologi, rasa aman, sosial, ego, dan perwujudan diri.

3.4.3.3 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian motivasi kerja yang ditampilkan akan dipergunakan untuk mengukur variabel bebas (X2) yakni : motivasi kerja dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini beradaptasi dengan indikator variabel motivasi kerja.

Tabel 3 6 Kisi - Kisi Instrumen Motivasi Kerja (X2)

No	Indikator	No Butir	Positif	Negatif	Valid	Drop
1	Kebutuhan Fisiologi	25, 26	25	26	2	-
2	Kebutuhan Rasa Aman	27, 28, 29	27, 28	29	3	-
3	Kebutuhan sosial	30, 31, 32	31, 32	30	3	-
4	Kebutuhan akan Harga Diri	33, 34	33	34	2	-
5	Kebutuhan Aktualisasi Diri	35, 36	35	36	2	-

Sumber : (Adha et al., 2019), (Yusuf & Suci, 2018), (Baribin & Cici Bela Saputri, 2020) dan (Pramiana, 2018)

Telah disediakan alternatif jawaban yang telah disesuaikan dengan skala likert (antara 1 sampai 5) untuk proses pengisian setiap butir pernyataan oleh responden, dan mereka bisa memilih salah satu jawaban tersebut sesuai dengan masing-masing jawaban.

Tabel 3 7 Skala Penilaian untuk Instrumen Motivasi Kerja (X2)

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3.4.3.4 Validitas Instrumen

Valid ataupun tidaknya suatu instrumen kuesioner diukur melalui uji validitas, menurut Ghazali (2018). Valid ataupun tidaknya sebuah instrumen kuisisioner apabila soal pada angket dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut.

Instrumen pengujian tersebut dimulai dari uji coba instrumen yang berisi pernyataan dari setiap variabel yang telah dianalisis lalu selanjutnya uji coba instrumen yang telah diperoleh maka dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang telah dinyatakan valid ataupun drop. Langkah selanjutnya yakni butir pernyataan yang drop disingkirkan ataupun tidak dipakai dan butir pernyataan yang valid akan diambil dan dipakai serta disebarkan pernyataan – pernyataan yang valid.

Pernyataan yang diterima memiliki batas kriteria minimum $r_{tabel} = 0,169$. Butir pernyataan dianggap tidak valid ataupun *drop* dan tidak dapat dipakai apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Setelah uji validitas dilaksanakan, maka akan dilaksanakan uji reliabilitas terhadap butir pernyataan yang valid memakai rumus *Cronbach Alpha*.

3.4.3.5 Reliabilitas Instrumen

Menurut Ghozali (2018), reliabilitas suatu kuesioner angket yang memiliki tujuan sebagai indikasi suatu variabel atau konstruk dapat ditentukan dengan melihat seberapa konsisten dan mantap responden menanggapi pernyataan dari waktu ke waktu. Rumus Cronbach Alpha digunakan dalam pengujian reliabilitas instrumen.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- α = Koefisien Reliabilitas
- k = Jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
- σ_t^2 = Varians Total

Koefisien Cronbach Alpha digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan, dan jika $>0,169$ maka pernyataan tersebut dianggap kredibel. Sebaliknya, pertanyaan dianggap tidak dapat dipercaya jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,169$.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini memakai metode survey dengan memakai data primer melalui penyebaran kuisisioner (angket) . Peneliti memakai metode penyebaran kuisisioner (angket) yang diberikan kepada sampel penelitian dengan langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data yang berisi seputar pertanyaan - pertanyaan yang akan diisi oleh sampel terkait seluruh variabel yang diteliti pada penelitian ini. Instrumen kuisisioner tersebut berisi senilai pertanyaan yang mengandung kriteria - kriteria yang telah dianalisis pada variabel bebas (X) yakni disiplin kerja dan motivasi kerja dan variabel terikat (Y) yakni kepuasan kerja.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dalam pengelolaan datanya memakai program *IBM SPSS Statistic 26*. *IBM SPSS Statistic* ialah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan memakai menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya (Ghozali, 2009).

Pengolahan data dan penganalisaan data pada penelitian ini memakai program *SPSS* versi 26 yang dipakai untuk menghitung nilai statistik berupa : uji persyaratan analisis, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Alasan peneliti memilih *IBM SPSS Statistic* bisa mengukur regresi secara bersama-sama dan variabel terikat tidak lebih dari 1 variabel. Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini ialah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menegaskan bahwa salah satu metode penggunaan analisis statistik deskriptif untuk analisis data adalah dengan mendeskripsikan atau mewakili data yang telah dikumpulkan. Dengan menggunakan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi, analisis ini berupaya memberikan ringkasan atau gambaran umum mengenai data pada variabel-

variabel yang diamati. Teknik statistik yang disebut statistik deskriptif digunakan untuk menerjemahkan data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan memberikan ringkasan penelitian.

3.6.2 Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2016) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen suatu model regresi atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal; jika nilai signya lebih dari 5% atau 0,05 maka datanya valid. Data tidak berdistribusi normal apabila uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai sig dibawah 5% atau 0,05.

b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015), untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang bersifat linier ataupun tidak linier dapat memakai uji linearitas. Uji linieritas dapat dijalankan melalui *Test of Linearity*. Kriteria yang berlaku, terdapat hubungan yang linear apabila nilai *Sig.* pada *linearity* < 0,05. Uji linearitas dilaksanakan dengan bantuan program *SPSS Statistic 26* memakai *Test for Linearity* pada taraf sig 0,05. Jika sig < 0,05 maka dapat dinyatakan variabel memiliki hubungan yang linear (Nizam, Mufidah & Fibriyani, 2020). Hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

- 1) Regresi tidak linear = H_0
- 2) Regresi linear = H_a

Sedangkan kriteria pada pengambilan keputusan dengan uji statistik yakni:

- 1) Terdapat hubungan yang linear apabila *Linearity* < 0,05
- 2) Tidak terdapat hubungan yang linear Jika *Linearity* > 0,05

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2016) digunakan guna mengetahui apakah ada atau tidak hubungan linier sempurna ataupun hampir sempurna antara dua variabel bebas ataupun lebih dalam suatu model regresi. Nilai toleransi dan nilai variance inflasi faktor (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen ataupun variabel independen dalam model regresi dengan melakukan uji multikolinearitas.

Nilai toleransi digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel independen lainnya. Karena $VIF = 1/\text{toleransi}$ dan menunjukkan kolinearitas yang signifikan, nilai toleransi yang rendah setara dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai toleransi terpotong pada angka 0,10 ataupun bila nilai $VIF > 10$. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai Toleransi $> 0,1$ dan $VIF < 10$. Dengan memeriksa nilai VIF maka kriteria pengujian statistiknya ialah sebagai berikut:

- 1) Terjadi masalah multikolinearitas apabila $VIF > 10$.
- 2) Tidak terjadi masalah multikolinearitas apabila $VIF < 10$.

Sedangkan untuk mengukur kriteria pada uji statistik dengan melihat *Tolerance* yakni :

- 1) Terjadi masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $< 0,1$.
- 2) Tidak terjadi masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,1$.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016) untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* ataupun *residual* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain dapat memakai uji heteroskedastisitas. *Residual* ialah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut ialah nilai

mutlak. Disebut heterokedastisitas apabila variasi *residual* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah (tetap).

Uji *Spearman's rho* dipakai untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas, yakni dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Hipotesis penelitiannya ialah sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat heterokedastisitas.
- b. H_a : Terdapat heterokedastisitas.

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yakni :

1. Jika $sig > 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Jika $sig < 0.05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi masalah heterokedastisitas.

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016) untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga berguna untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pegawai, dapat memakai analisis regresi berganda. Dengan memakai analisis regresi berganda, maka nilai dari variabel terikat (kepuasan kerja) apabila nilai variabel bebasnya (disiplin kerja dan motivasi kerja) mengalami kenaikan ataupun penurunan dapat diprediksi.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- \hat{Y} : Variabel terikat (kepuasan kerja)
- X_1 : Variabel bebas pertama (disiplin kerja)
- X_2 : Variabel bebas kedua (motivasi kerja)
- a : Konstanta (Nilai \hat{Y} , apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b1 : Koefisien regresi variabel bebas pertama X1 (disiplin kerja)

b2 : Koefisien regresi variabel bebas kedua X2 (motivasi kerja)

3.6.5 Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Menurut Ghozali (2016) untuk memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas ataupun independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dapat dipakai uji statistik t (parsial). Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) > 0,05. Hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

1) $H_0 : b_1 \leq 0$, dapat disimpulkan variabel disiplin kerja tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja

$H_a : b_1 \geq 0$, dapat disimpulkan variabel disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

2) $H_0 : b_2 \leq 0$, dapat disimpulkan variabel motivasi kerja tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

$H_a : b_2 \geq 0$, dapat disimpulkan variabel motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

Keputusan diambil melalui kriteria sebagai berikut :

1) $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, artinya H_0 diterima

2) $T_{hitung} \geq T_{tabel}$, artinya H_0 ditolak

b. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2016) mengemukakan bahwa uji F memperlihatkan seberapa besar 1 variabel secara individu dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji F ataupun uji koefisien regresi secara simultan dipakai untuk dapat mengetahui ada ataupun tidaknya pengaruh variabel

independen (X) terhadap variabel dependen (Y) terikat secara simultan. Uji F ditentukan dengan cara membandingkan nilai antara F_{hitung} dengan F_{tabel} bertaraf kesalahan senilai 5%. Kriteria pengambilan keputusan yakni :

- 1) Variabel independen yang diuji berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.
- 2) Variabel independen yang diuji tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat beradaptasi terhadap perubahan variabel dependen. Persentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sekaligus dapat dihitung dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (R^2). Besarnya variasi variabel bebas (X) yang akan digunakan dalam model penelitian ditunjukkan dalam bentuk persentase dengan koefisien determinasi.

Besarnya varians variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas ditunjukkan dengan nilai r^2 . Jika $r^2 = 0$ maka variabel independen dapat menjelaskan secara lengkap variasi variabel dependen. Garis regresi dengan $r^2 = 1$ mempunyai semua titik pengamatan tepat pada garis tersebut. Tabel interpretasi memungkinkan seseorang untuk melihat apa arti r . Berikut nilai r :

Tabel 3 8 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1.000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2006)

Untuk mengemukakan besar ataupun kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan (Fayola & Nurbaiti, 2020) yakni sebagai berikut:

$$R = r^2$$

Keterangan :

R = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

